

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MEMBENTUK KEPERIBADIAN DAN AKHLAK ANAK
SEKOLAH DASAR NEGERI DI DESA TANJUNG
WANGI KECAMATAN WAWAY KARYA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

NUR HAKIM
NPM. 1841040245

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MEMBENTUK KEPERIBADIAN DAN AKHLAK ANAK
SEKOLAH DASAR NEGERI DI DESA TANJUNG
WANGI KECAMATAN WAWAY KARYA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

NUR HAKIM
NPM. 1841040245

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I :Hj. Hesti Reza Zen, SH, MH
Pembimbing II : Noffiyanti, M.A

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Bimbingan dan konseling adalah merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) atau hubungan timbal balik antara keduanya agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Bimbingan dan konseling juga membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka secara optimal, sehingga siswa mempunyai kepribadian yang terpuji. Pada bidang pendidikan tugas pembentukan kepribadian dibebankan pada guru terutama guru Bimbingan Konseling karena memiliki fungsi pendampingan dan konseling pada siswa. Problem kepribadian dan akhlak ini terjadi pada beberapa siswa di Sekolah Dasar Negeri Desa Tanjung Wangi, Kecamatan Waway Karya, Kabupaten Lampung Timur. Problem ini pada akhirnya menjadi dasar peneliti melakukan penelitian untuk menganalisis peran guru Bimbingan Konseling dalam membangun kepribadian dan akhlak siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Desa Tanjung Wangi, Kecamatan Waway Karya, Kabupaten Lampung Timur.

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu berasal dari 208 partisipan, sebagai populasi dan direduksi melalui teknik simple random sampling menjadi 12 partisipan terdiri dari 10 siswa, seorang guru Bimbingan Konseling dan Kepala Sekolah.

Hasil penelitian ini adalah diketahuinya beberapa temuan yaitu kepribadian dan akhlak siswa secara umum telah baik namun ada beberapa siswa yang perlu diperhatikan lagi. Mengenai Peran yang dilakukan yaitu melalui pembinaan atau pendampingan guru Bimbingan Konseling kepada siswa, pembinaan guru Bimbingan Konseling dengan cara mengenali diri siswa seperti potensi dan sisi kelebihan siswa, pembinaan guru Bimbingan Konseling dengan cara membantu siswa menentukan cita-cita dan tujuannya, melakukan perbantuan untuk menyelesaikan masalah yang mengganggu proses belajar, menjadi mitra wali murid dalam hal pembentukan kepribadian secara biologis, menjadi pengawas, pengarah, dan penasihat dalam interaksi sosial dan membangun kebudayaan agar kepribadian siswa terbangun dengan baik.

Kata Kunci : *Kepribadian, Akhlak, Peran, Guru Bimbingan Konseling*

ABSTRACT

Guidance and counseling is a proces of assistance or assistance by a counselor to an individual (counselee) or a reciprocal relationship between the two so that the counselee has the abilty or skill to see and find problems and be able to solve problems on their own. Guidance and counseling also helps students to develop their potential optimally, so that students have commeddable personalities. In the field of education, the task of personality formation is borne by teachers, especially Bimbingan Konseling teachers because they have the function of mentoring and counseling students. This personality and moral problem happened to several students at the Tanjung Wangi Village State Elementary School, Waway Karya District, East Lampung Regency. This problem eventually became the basis for researchers to conduct research to analyze the role of Bimbingan Konseling teachers in building the personality and morals of grade VI students at the Tanjung Wangi Village State Elementary School, Waway Karya District, East Lampung Regency.

This research uses descriptive qualitative method, data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The data sources in this study were from 208 participants, as a population and reduced through simple random sampling technique to 12 participants consisting of 10 students, a Bimbingan Konseling teacher and the principal.

The result of this research is that several findings are known, namely the personality and morals of students in general have been good but there are some students who need to be monitored again. Regarding the role carried out, namely through coaching or mentoring Bimbingan Konseling teachers to students, coaching Bimbingan Konseling teachers by recognizing students such as the potential and strengths of students, coaching Bimbingan Konseling teachers by helping students determine their goals and objectives, providing assistance to solve disturbing problems. the learning process, being a partner of the student's guardian in terms of biological personality formation, being a supervisor, director, and advisor in social interaction and building culture so that the student's personality is well developed.

Keywords: *Personality, Morals, Role, Counseling Teacher*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR HAKIM
NPM : 18410402045
Jurursan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Dan Akhlak Anak Sekolah Dasar Negeri Di Desa Tanjung Wangi Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2022
Peneliti,



Nur Hakim
NPM. 1841040245



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian dan Ahklak Anak Sekolah Dasar Negeri Tanjung Wangi Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur

Nama Mahasiswa : Nur Hakim
NPM : 1841040245
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKl)
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Hepi Reza Zen, SH, MM
NIP. 196503051994031005

Pembimbing II

Noffiyanti, MA
NIP. 1991111820199032020

Mengetahui,

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Sri Ilham Nasution, M.Pd.I
NIP. 197311141998031



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN DAN AHKLAK ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI TANJUNG WANGI KECAMATAN WAWAY KARYA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR”** Disusun oleh: **Nur Hakim, NPM: 1841040245**. Jurusan **Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan pada Hari: **Senin 24 Oktober 2022, Waktu: 14.30-16.00 WIB.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	: Dr. Sri Ilham Nasution, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Umi Aisyah, M.Pd.I	(.....)
Penguji I	: Dr. H. Jasmadi, M.Ag	(.....)
Penguji II	: Dr. Hj. Hesti Reza Zen, SH. MM	(.....)
Penguji III	: Noffiyanti, MA	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M. Ag
1955031001

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ السَّلَامَ :
إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْخَلْقِ

“Dari Abu hurairah R.A berkata, Rasulullah SAW Bersabda :
Sesungguhnya aku hanyalah diutus untuk menyempurnakan akhlak
yang luhur.” (HR. Ahmad no. 8952 dan Al-Bukhari dalam Adaabul
Mufrad no. 273. Dinilai shahih oleh Al-Albani dalam Shahih Adaabul
Mufrad.)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang dan semua pihak yang telah membantu, membimbing dan mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Ayahandaku tercinta bapak Sartim dan ibuku tersayang ibu Marnah yang mana telah melahirkan ku dan membesarkan ku, hingga saat ini yang tidak pernah lelah dan bosan dalam berkerja keras dan berdoa untuk kebaikan masa depanku, hanya Allah yang bisa membalas segalanya kebaikan kalian.
2. Kakaku tersayang Solihin dan Sri Rahayu yang mana telah memberikan motivasi dan dukungan semangat demi keberhasilanku di masa depan.
3. Kepada dosen pembimbingku ibu Hj. Hepy Reza Zen, SH.MH. dan ibu Noffiyanti, MA. Yang telah sabar memberikan bimbingan dan memberikan banyak ilmu kepadaku, semoga ilmu yang diberikan selama ini menjadi berkah dan kebermanfaatn serta menjadi ladang pahala yang tidak putus.
4. Abang seniorku, kanda Fahmi Hasan, S. Sos yang selalu memberikan arahan dan motivasi untuk menjadi lebih baik lagi, menjadi panutan bagi adik-adiknya. Dan tidak lupa juga untuk kawan-kawank seperjuanganku Rizky Ramadan, S.Sos, Wahyu Fatahilah, S.Sos, Ipul. Yang selalu memberikan masukan dan dukungan yang baik dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Teman-teman jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI C) Angkatan tahun 2018 terimakasih atas rasa saling suportnya, saling mendoakan selama ini, teruslah berjuang dan semangat dalam mengejar cita-cita.
6. Untuk kekasih hatiku Siti Nur Aminah, Amd, Keb. Yang selalu mendukung dan menemaniku serta membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas dukungan dan pengorbanannya menemaniku dan meluangkan waktu dalam setiap pengerjaan skripsi ini, terimakasih atas dukungan, ketulusan dan suportnya selama ini.
7. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nur Hakim adalah Putra ke Tiga dari Bapak Sartim dan Ibu Marnah, dilahirkan pada tanggal 01 juni 1999, bertempat di Desa Tanjung Wangi Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur.

Jenjang pendidikan formal yang penulis jalani adalah

1. SDN Tanjung Wangi lulus pada tahun 2012
2. SMPN 02 Waway Karya lulus pada tahun 2015
3. SMAN 1 Waway Karya lulus pada tahun 2018

Selanjutnya pada tahun 2018. Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan aktif di ke organisasian external maupun internal, external : Kader aktif Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Dakwah UIN Raden Intan Lampung. Internal : Pengurus UKM PENSIL Fakultas Dakwah dan pengurus DEMA UIN Raden Intan Lampung periode 2020-2021.



Bandar Lampung, Oktober 2022
Peneliti,

Nur Hakim
NPM. 1841040245

KATA PENGANTAR

Segala Puji hanya milik Allah SWT, yang berhak dipuji karena telah memberikan nikmat yang begitu besar kepada kita semua. Setiap perjuangan yang kita lakukan pun tidak luput dari pengawasannya, karena Dia-lah yang mengatur jiwa jiwa kita semua. Sholawat dan salam tak lupa kita sanjung agungkan kepada sang tokoh reformis dan revusioner yang telah membawa kita dari jaman jahiliah menuju ke jaman yang ilmiah ini sebagai tauladan, pembawa risalah yaitu Rosulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya dihari kiamat.

Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah sebagai bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah menyelesaikan dengan ketentuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

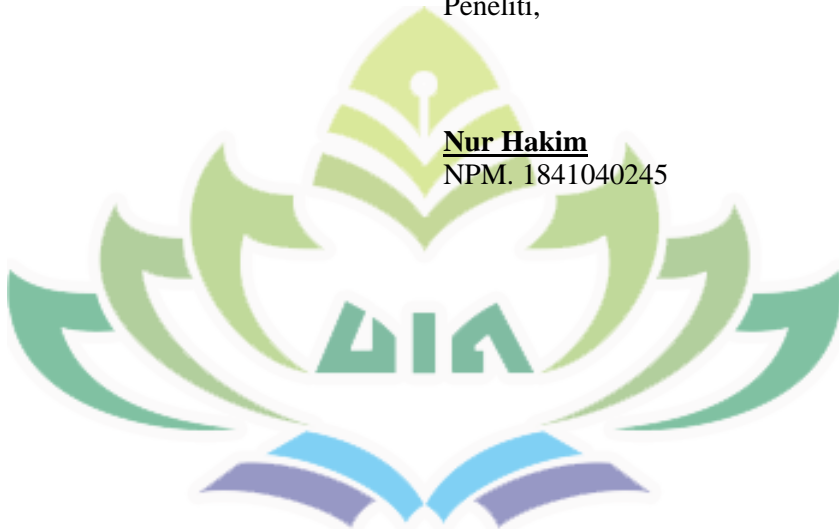
1. Bapak Dr.H. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Sos,I. Selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam serta ibu Umi Aisyah, M.Pd,I. Selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Hj. Hepy Reza Zen, SH.MH. selaku pembimbing I dan ibu Noffiyanti, MA. Selaku pembimbing II yang telah sabar memberikan arahan, bantuan dan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini .
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan kepada penulis.
6. Pihak Perpustakaan Pusat, Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yang telah memfasilitasi buku-buku referensi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
7. Ibu Siti Sundari, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Tanjung Wangi yang telah memberikan izin penelitian dan informasi data terkait penelitian skripsi ini.

8. Bapak Sumarno, S.Pd. selaku guru Bimbingan Konseling yang telah membantu penulis sebagai narasumber dalam memberikan sumber informasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman seangkatan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2018.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memebrikan dukungan.

Akhirnya ungkapan Doa terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT

Bandar Lampung, Oktober 2022
Peneliti,

Nur Hakim
NPM. 1841040245



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika Penulisan.....	22

BAB II. PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN DAN AKHLAK SISWA

A. Peran Guru Bimbingan Konseling Di Sekolah.....	23
1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling	23
2. Peran Guru Bimbingan Konseling	24
3. Tujuan Bimbingan Konseling	26
4. Macam-Macam Bimbingan Konseling	28
5. Strategi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling	32
6. Teknik Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling	35

7. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling disekolah	37
B. Kepribadian	41
1. Pengertian Kepribadian.....	41
2. Struktur Kepribadian.....	43
3. Perkembangan Kepribadian	45
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian.....	47
C. Akhlak	48
1. Pengertian Akhlak.....	48
2. Pembagian Akhlak	50
3. Aspek-Aspek yang Mempengaruhi akhlak	51

BAB III. GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR DI DESA TANJUNG WANGI KECAMATAN WAWAYKARYA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

A. Gambaran Umum Objek.....	55
1. Sejarah Sekolah Dasar Negeri Desa Tanjung Wangi Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur	55
2. Visi Misi Sekolah Dasar Negeri Desa Tanjung Wangi Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur.....	56
3. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri Desa Tanjung Wangi Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur	56
4. Sarana Prasarana Sekolah Dasar Negeri Desa Tanjung Wangi Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur	58
B. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Kepribadian dan Akhlak anak Sekolah Dasar Negeri Desa Tanjung Wangi Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur.....	59

BAB IV PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN DAN AKHLAK ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI DESA TANJUNG WANGI KECAMATAN WAWAY KARYA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

A. Analisis Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Kepribadian dan Akhlak anak Sekolah Dasar Negeri Desa Tanjung Wangi Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur.....	73
---	----

B. Temuan Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Kepribadian dan Akhlak anak Sekolah Dasar Negeri Desa Tanjung Wangi Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur..... 76

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 79
B. Rekomendasi 79

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai upaya untuk memberikan gambaran dan pemahaman skripsi ini, dan agar tidak menimbulkan kesalah-fahaman dalam membaca dan memahaminya maka penulis merasa perlu untuk menguraikan dan menjelaskan beberapa kata yang terdapat didalam judul skripsi ini. Skripsi ini berjudul **“Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Kepribadian Dan Akhlak Anak Sekolah Dasar Negeri di Desa Tanjung Wangi Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur.”** uraian pengertian dan penjelasan kata-kata tersebut didalam judul tersebut dijelaskan dalam paragraf berikut.

Peran Guru Bimbingan Konseling menurut Tohirin adalah bimbingan dan konseling berupa dampingan perkembangan belajar siswa, bimbingan dan konseling dalam mengenal diri, konseling tujuan dan cita-cita serta konseling dan bimbingan dalam menyelesaikan masalah dalam proses belajar pada siswa.¹ Teori yang diungkapkan Tohirin kemudian ditafsirkan oleh peneliti sebagai peranan yang harus ada dalam bimbingan dan konseling pada Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah sekaligus menggunakan teori Tohirin dalam analisis penelitian ini. Sedangkan menurut Henni dan Abdillah Bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh konselor kepada individu atau sekelompok individu (klien) menjadi pribadi yang mandiri.² Dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan Konseling adalah individu guru yang mempunyai tugas dan wewenang untuk memberikan bantuan berupa bimbingan yang tersistem kepada murid sebagai kliennya di sekolah. Yang dimaksud sebagai peran guru Bimbingan Konseling dalam

¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). 257

²Henni Syafriana Nasution & Abdillah, *Bimbingan Konseling, Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Penerbit LP3I, 2019). 2

penelitian ini adalah upaya atau usaha guru Bimbingan Konseling dalam kegiatan binaannya untuk membentuk keperibadian dan akhlak siswa.

Keperibadian atau (*personality*), Keperibadian merupakan salah satu kajian psikologi yang lahir berdasarkan pemikiran, kajian atau temuan – temuan (hasil praktik penanganan kasus) para ahli. Objek kajian keperibadian adalah “*human behavior*” perilaku manusia yang pembahsannya terkait dengan apa, mengapa, dan bagaimana perilaku tersebut.³Berdasarkan perkataan ahli tersebut keperibadian adalah perilaku atau tindakan manusia terhadap manusia lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Purwanto dalam analisis keperibadian siswa yaitu faktor biologis, faktor sosial, dan faktor kebudayaan .⁴Teori yang diungkapkan purwanto dalam perspektif peneliti merupakan teori yang tepat karena sesuai dengan tujuan penelitian karena menyoroti peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk keperibadian.

Akhlah adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatan baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.⁵Akhlah merupakan sarana yang memberikan kepada manusia aturan atau petunjuk yang konkrit tentang bagaimana ia harus hidup dan bertindak dalam kehidupan manusia yang baik, dan bagaimana menghindari perilaku – perilaku yang tercela. Dalam menganalisis akhlak yang terbentuk oleh guru bimbingan konseling terhadap siswa maka peneliti menggunakan teori aspek yang mempengaruhi akhlak oleh Ulil Amri Syafri yaitu aspek tingkah laku, insting dan naluri, serta lingkungan .⁶ Pengertian dan teori tersebut peneliti anggap sesuai

³Kusmayadi, Muhammad Agus, “Profil Keperibadian Siswa Berprestasi Unggul dan Ashor berdasarkan Program Study:Studi Deskriptif terhadap Hasil Tes EPPS dan Nilai Akademik Siswa Kelas XI SMA NEGERI di Kabupaten Sumedang Tahun ajaran 2010/ 2011”(S1 tesis, Universitas Pendidikan Indonesia,2011),1.

⁴Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006).21

⁵Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah, 2010), 2.

⁶Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada , 2014). 74

karena akan melihat bagaimana akhlak terbentuk dari upaya guru bimbingan konseling terhadap siswa.

Berkaitan dengan tempat penelitian, Sekolah Dasar Negeri Waway Karya adalah satu satunya sekolah dasar negeri bagi siswa tingkat dasar yang bertempat di Desa Tanjung Wangi, Kabupaten Lampung Timur. Sekolah Dasar Negeri tersebut adalah satu-satunya Sekolah Dasar Negeri yang berada di Desa Tanjung Wangi Kecamatan Waway Karya. Berlokasi di dekat jalan utama atau jalan poros Waway Karya Lampung Timur. Lebih sepsifik anak sekolah dasar yang dimaksud adalah siswa-siswi kelas 6 di sekolah tersebut, dengan waktu penelitian ada pada rentan waktu 13-16 September 2022.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwsannya maksud dari judul skripsi ini adalah untuk mengkaji peran dan upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam membantu membanguntingkah laku, prilaku serta sikap akhlak anak kelas 6 Sekolah Dasar Negeri kelas 6 di Desa Tanjung Wangi Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur.

B. Latar Belakang Masalah

Perubahan pada dunia pendidikan mau tak mau berakibat pada berubahnya pola pendidikan dan juga pendampingan oleh guru. Dan dari perubahan tersebut juga berakibat pada keprinadian anak-anak yang bermacam-macam dan cenderung buruk. Hal tersebut dipicu adanya globalisasi dan perkembangan kehidupan masyarakat yang semakin maju dengan adanya teknologi, internet, dan keluasan pergaulan terlebih bagi kalangan anak-anak dan remaja yang tengah berada di masa perkembangan dan pencarian jati diri sangatlah terdampak oleh globalisasi ini. Tetapi sangatlah disayangkan apabila dalam proses pencarian jati diri dan menuju pribadi yang mandiri, para remaja sekarang ini terlibat dalam seks bebas, kekerasan, obatobatan, dan problem psikologis.⁷ Tentu saja masalah kemerosotan moral dikalangan remaja saat ini tidaklah datang begitu saja. Menurut Fayumi dan Agus dalam Rachman

⁷ Rachman, F. M. *Islamic Teen Parenting*. (Jakarta: Erlangga, 2009). 19

(2014) menyebutkan bahwa pada masa transisi ini remaja mengalami ketidaktentuan dan ketidakpastian, serta banyak sekali mendapatkan godaan atau tarikan-tarikan untuk melakukan perbuatan yang tidak baik dan tidak jelas.⁸Penyebab lainnya adalah kurangnya penanaman moralitas pada individu masyarakat, serta buruknya keperibadian juga akhlaknya. Terlebih pada bidang pendidikan yang sejatinya memiliki peran pembentukan keperibadian dan akhlak ini. Untuk itu dalam konteks pendidikan anak-anak membutuhkan pendampingan dan pengawasan yang menjadi tugas guru bimbingan dan konseling pada setiap satuan pendidikan.

Pada konteks keperibadian dalam dunia pendidikan, secara jelas telah tertuang dalam UU Nomor 20 tahun 2003. Dalam undang-undang tersebut pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁹ Secara nyata terpampang jelas bahwa tujuan pendidikan tidak hanya mencerdaskan secara keilmuan namun juga keperibadian dan akhlak.

Kepribadian adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain.¹⁰Intrgrasi karakteristik dari struktur, pola tingkah laku, minat pendirian, kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang.¹¹Kepribadian bukan merupakan sesuatu yang statis karena kepribadian memiliki sifat sifat dinamis

⁸ Diah Ningrum, "Kemosrotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab", *UNISIA*, Vol. XXXVII No. 82 Januari 2015. 19, DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/jpsbe.v1i1.1619>

⁹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 1

¹⁰Daviq Chairilisyah," Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini", *EDUCHILD*. Vol.01 No.1 Tahun 2012. 1 DOI: 10.33578/jpsbe.v1i1.1619

¹¹Chairilisyah,"Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini", *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, Vol.01. No. 1.(2012);,1DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpsbe.v1i1.1619>

yang disebut dinamika. Dinamika kepribadian ini berkembang pesat pada diri anak – anak karena pada dasarnya mereka masih memiliki pribadi yang belum matang, yaitu masa pembentukan kepribadian.¹² Dalam menentukan menurut purwanto kepribadian atau membentuk kepribadian maka ada tiga faktor yaitu biologi, sosial, dan budaya.

Dalam pertumbuhan dan perkembangannya seringkali kepribadian itu menemukan suatu permasalahan dalam proses pembentukannya. Terdapat faktor – faktor yang selalu mempengaruhi perkembangan yang terjadi dalam pembentukan kepribadian seorang manusia. Oleh karena itu perlu adanya pengetahuan mengenai metode – metode pembentukan kepribadian anak yang suka dapat dijadikan panduan oleh orang tua dan guru sebagai pendidik anak usia dini untuk membentuk anak yang memiliki karakter kepribadian yang positif dan siap menghadapi tantangan masa depan.¹³

Ki Hajar Dewantoro mengatakan bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan pertumbuhan nilai moral (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tumbuh anak yang antar satu dengan yang lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak – anak yang selaras.¹⁴ Perkembangan dan kemajuan yang disaksikan di tengah masyarakat merupakan buah hasil dari pendidikan. Rasa kemanusiaan, akhlak, sifat pemaaf, berlaku bijak, sikap penyayang kepada sesama, suka menolong, dan berkerja sama yang ada pada diri seseorang merupakan hasil dari pendidikan.¹⁵

Pada usia perkembangannya, anak-anak yang sering melakukan aktifitas game akan mengurangi kegiatan positif seperti belajar dan berinteraksi dengan teman sebaya dan orang yang lebih tua karena adanya suasana yang baru dan terfokus pada misi dan tantangan

¹²*Ibid.* 2

¹³*Ibid.* 2

¹⁴Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai “Mengunpulkan Yang Terserak, dan Menyatukan Yang Tercerai”*, cet. 2, (Bandung: Alfabeta, 2009). 2.

¹⁵Hasan Noor, “Nilai – nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri Lima Menara Karya A. Fuadi”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, (2012), 4.

yang ditawarkan pada game tersebut. Anak yang mempunyai ketergantungan kepada game akan mengurangi waktu bersosialisasi dengan teman sebaya, karena game sangat berpotensi mengucilkan anak-anak dari lingkungan sosial.¹⁶

Untuk membangun tujuan besar sebagai mana pada tujuan pendidikan dalam UU No 20 Tahun 2003, maka diperlukan sebuah upaya dari guru dikelas maupun guru pendamping atau guru bimbingan konseling.

Guru konseling adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.¹⁷

Bimbingan Konseling berada dalam posisi kunci dalam sebuah lembaga pendidikan, yaitu institusi sekolah sebagai pendukung maju atau mundurnya mutu pendidikan. Peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan mutu pendidikan seperti yang telah disebutkan sebelumnya, tidak hanya terbatas pada bimbingan yang bersifat akademik tetapi juga sosial, pribadi, intelektual dan pemberian nilai.¹⁸ Guru Bimbingan Konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa di sekolah. Peran penting ini, berupa aktivitas membantu siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dialaminya dan membantu untuk menemukan segala potensi yang dimilikinya, agar potensi tersebut dapat berkembang seoptimal mungkin. Selain itu, guru Bimbingan Konseling juga berperan dalam membimbing para siswanya yang tengah berada dimasa peralihan ke arah yang lebih baik, agar para siswanya terhindar dari situasi yang dapat membingungkannya.

¹⁶Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap anak*, (Bandung: kaifa, 2012), 191.

¹⁷Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009) 21-22

¹⁸ Berkat Persada Lase, "Posisi Dan Urgensi Bimbingan Konseling Dalam Praktik Pendidikan" *Jurnal Warta*, No.58 (2018):58, DOI: <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i58>

Salah satu caranya ialah dengan membentuk pribadi siswanya menjadi pribadi yang berakhlak mulia, mandiri, disiplin, dan percaya diri.

Abdurrahman an-Nahlawi mengatakan metode pendidikan Islam sangat efektif dalam membina akhlak anak didik, bahkan tidak sekedar itu metode pendidikan Islam memberikan motivasi sehingga memungkinkan umat Islam mampu menerima petunjuk Allah. Menurut Abdurrahman an-Nahlawi metode pendidikan Islam adalah metode dialog, metode kisah Qurani dan Nabawi, metode perumpaan Qurani dan Nabawi, metode keteladanan, metode aplikasi dan pengamalan, metode ibrah dan nasihat serta metode targhib dan tarhib.¹⁹ Keadaan tersebut selaras dengan kepribadian dan akhlak anak Sekolah Dasar di Desa Tanjung Wangi yang mudah terpengaruh dan menginterpretasikan hal – hal yang telah mereka dengar atau lihat dengan keadaan di sekitarnya seperti, berucap kotor, berkelahi serta membuat suatu kelompok sebagai bentuk dari jati dirinya.

Sekolah Dasar Negeri Tanjung Wangi merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di Desa Tanjung Wangi Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung timur. Seluruh siswa di SDN ini ternyata memiliki karakter yang berbeda – beda pada setiap anak. Begitu pula pada keperibadian dan akhlak peserta didik terdapat perbedaan yang bermacam-macam.

Berdasarkan hasil pra-survei yang peneliti lakukan pada hari kamis tanggal 13 Januari 2022 bertempat di Sekolah Dasar Negeri Tanjung Wangi Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur dari Kepala sekolah dan guru Bimbingan Konseling bahwasannya banyak faktor mengakibatkan terjadinya perbedaan akhlak siswa. Adanya sifat malas, dan berkata tidak pantas seperti kata-kata kasar, dan kurangnya sosialisasi antara siswa dalam bentuk interaksi nyata dan lebih mementingkan bermain secara online menjadi penyebabnya. Disisi lain adanya guru Bimbingan

¹⁹ Zulkifli Agus, “Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga Menurut Islam”, *RAUDHAH Proud To Be Professionals*, Volume 2 Nomor 1 Edisi Juni 2017: 7 DOI : 10.46576/wdw.v0i58.392

Konseling di sekolah tersebut berdasarkan pra penelitian telah menunjukkan adanya usaha dan upaya untuk menanganinya namun belum begitu berdampak secara nyata. Dalam pra penelitian dikatakan bahwa banyaknya factor yang menghambat upaya tersebut baik dari dalam maupun luar diri siswa dan guru menjadi penyebabnya.

Padahal sejatinya keperibadian dan akhlak merupakan hal pokok yang harus dibentuk sejak dini, dan pada akhirnya akan menentukan bagaimana anak-anak tersebut berinteraksi dan dipandang serta dinilai oleh masyarakat sekitarnya. Pembentukan keperibadian dan akhlak haruslah diperhatikan dengan baik dan dengan benar agar masa depan anak dan bangsa dapat terjamin.

Problematika yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Tanjung Wangi Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur dari sudut pandang penulis cukuplah miris. Siswa atau anak sekolah dasar seharusnya memiliki keperibadian yang baik termasuk disekolah. Tanggung jawab guru terutama guru Bimbingan Konseling tentang bagaimana keperibadian dan akhlak anak ini terbentuk menjadi porblem utama yang menarik perhatian penilitan.

Oleh karena itu, peneliti berminat meneliti permasalahan peran guru Bimbingan Konseling dalam membentuk keperibadian dan akhlak siswa serta mengkaji sejauh mana peran tersebut dijalankan oleh konselor disekolah tersebut. Dengan adanya kasus tersebut, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Kepribadian Dan Akhlak Anak Sekolah Dasar Negeri di Desa Tanjung Wangi Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur”**

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini berfokus pada satu permasalahan dan agar pembahasan dalam kajian ini tidak melebar maka peneliti memfokuskan penelitian pada “Peran Guru Bimbingan Konseling

dalam Membentuk Kepribadian Dan Akhlak Anak Sekolah Dasar Negeri di Desa Tanjung Wangi Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur”

2. Sub Fokus Penelitian

Sedangkan sub-fokus penelitian ini adalah :

- a. Kondisi Keperibadian Siswa Sekolah Dasar Negeri di Desa Tanjung Wangi Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur
- b. Kondisi akhlak Anak Sekolah Dasar Negeri di Desa Tanjung Wangi Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur
- c. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam membentuk Kepribadian Dan Akhlak Anak Sekolah Dasar Negeri di Desa Tanjung Wangi Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian dan Akhlak Anak Sekolah Dasar Negeri di Desa Tanjung Wangi Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :Untuk Mengkaji Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian dan Akhlak Anak Sekolah Dasar Negeri di Desa Tanjung Wangi Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis .

1. Manfaat secara teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi karya ilmiah yang dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Kepribadian dan Akhlak Anak Sekolah Dasar Negeri di Desa Tanjung Wangi Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat secara praktis

Adapun manfaat yang diharapkan dari segi praktisnya adalah:

a. Bagi peneliti

- 1) Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menambah wawasan khazanah pengetahuan dan keilmuan peneliti tentang peran Guru Bimbingan Konseling dalam membentuk Kepribadian dan Akhlak Anak Sekolah Dasar Negeri di Desa Tanjung Wangi Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur.
- 2) Hasil penelitian dalam skripsi ini menjadi syarat memperoleh gelar sarjana (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

b. Bagi sekolah

- 1) Dari penelitian ini diharapkan sekolah dapat lebih memberikan perhatian terhadap peran Guru Bimbingan Konseling dalam membentuk Kepribadian Dan Akhlak Anak Sekolah Dasar Negeri di Desa Tanjung Wangi Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan ilmiah mengenai peranan dan upaya-upaya guru Bimbingan Konseling dalam membentuk kepribadian dan akhlak bagi para pembacanya khususnya yang memiliki peran sebagai pengajar, dan konselor.

c. Bagi Siswa

Dari penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih memperhatikan dan memanfaatkan peran Guru Bimbingan Konseling dalam membentuk Kepribadian Dan Akhlak Anak

Sekolah Dasar Negeri di Desa Tanjung Wangi Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur.

d. Bagi Pembaca

- 1) Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah wawasan keilmuan mengenai peran Guru Bimbingan Konseling dalam membentuk Kepribadian Dan Akhlak Anak Sekolah Dasar.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi ilmiah yang adaptif dan dapat menjadi bahan pertimbangan mengenai tema yang serupa dengan penelitian ini.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai titik acuan untuk penelitian yang akan datang yang pada nantinya penelitian ini digunakan sebagai perbandingan hasil dari penelitian. Penelitian terdahulu di jadikan sebuah landasan penelitian saat ini, dimana terdapat beberapa karya ilmiah diantaranya yaitu :

1. Skripsi oleh Afrina Rizki Lubis berjudul, “Peran Guru Bimbingan konseling Dalam Membentuk Pribadi Siswa Menjadi Pribadi Yang Unggul Kelas Xi-Ipa Mapn-4 Medan T.A 2016-2017” dari penelitian yang berjenis kualitatif deskriptif tersebut didapati bahwa peran guru Bimbingan Konseling terbukti telah mampu membentuk pribadi siswa menjadi pribadi unggul di kelas XI-IPA MAPN-4 Medan, akan tetapi belum maksimal. Hal ini terdapat dari pendapat sebagian siswa yang menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang mereka terima dari guru Bimbingan Konseling membawa dampak perubahan bagi pribadi mereka.²⁰

Persamaan antara penelitian tersebut dengan yang akan dilakukan peneliti adalah terletak pada tema penelitian dan

²⁰ Afrina Rizki Lubis, “Peran Guru BK Dalam Membentuk Pribadi Siswa Menjadi Pribadi Yang Unggul Kelas XI-IPA MAPN-4 Medan T.A 2016-2017” (Skripsi , Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan , 2017)

objek kajian. Sedangkan perbedaanya terletak pada subjek penelitian dan inti permasalahan yang hendak diangkat. Dimana penelitian ini memiliki signifikansi berupa kajian yang lebih umum sehingga bisa dijadikan salah satu bahan acuan tidak hanya bagi subjek penelitian tetapi juga masyarakat umum.

2. Skripsi oleh Tri Aji Purnama berjudul “Peran Guru Pembimbing Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama 6 Kota Jambi” penelitian bejenis kualitatif dekskriptif ini memiliki hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling telah melakukan bimbingan, seperti bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan sosial dan bimbingan belajar Adapun yang menjadi kendala diantaranya adalah: meningkatkan perhatian terhadap pendidikan terhadap anak, memberikan nasehat dan motivasi terhadap anak, dan meningkatkan disiplin siswa.²¹

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tri Aji dengan peneliti adalah pada tema penelitian yang senada. Selain tu objek kajian yang diteliti mirip. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitian ini lebih spesifik dan lebih luas tidak hanya akhlak namun juga keperibadian.

3. Skripsi oleh Andi Nurjayani, berjudul “Peranan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa” dalam penelitian deskriptif kualitatif tersebut dihasilkan penelitian berupa pelaksanaan bimbingan dan konseling siswa di SMP Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, sudah berjalan dengan baik, namun masih ada hal-hal yang perlu ditingkatkan lagi seperti dalam hal pelaksanaan bimbingan kelompok, masih perlu ditelaah kembali program pelayanan bimbingan dan konseling di

²¹ Tri Aji Purnama, “Peran Guru Pembimbing Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama 6 Kota Jambi” (Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2019)

sekolah, karena pelayanan Bimbingan Konseling bertujuan menunjang pembinaan peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki serta akhlakulkarimah.²²

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada segi tema dan objek penelitian. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek dan keluasan objek penelitian yang akan diteliti yang juga memuat unsur keberibadian.

4. skripsi dari Kartika Pebri Nadeak (2013) dengan judul “Peran Guru Pembimbing/Konselor dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.” Adapun kesimpulannya yaitu penulis memfokuskan usaha guru pembimbing dalam upaya menanamkan kedisiplinan siswa baik dalam upaya meminimalisir masalah-masalah yang dihadapi siswa juag merupakan upaya tindakan preventif.

Persamaan skripsi ini dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada tema yang senada. Adapaun perbedaannya adalah pada objek dan subjek penelitian.

5. Jurnal oleh Roikhatul Jannah berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Pribadi Yang Unggul Peserta Didik Mts Al Kamal Tarub Tegal” Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru Bimbingan Konseling terbukti telah mampu membentuk pribadi unggul peserta didik MTs Al Kamal Tarub. Kegiatan konseling yang dilakukan guru Bimbingan Konseling di MTs Al kamal Tarub berdampak cukup bagus, hal ini terlihat dari pribadi para peserta didik di MTs Al Kamal Tarub Tegal.²³

²²Andi Nurjayani, “Peranan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa” (Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar 2015)

²³ Roikhatul Jannah “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Pribadi Yang Unggul Peserta Didik Mts Al Kamal Tarub Tegal” *JCOSE Jurnal*

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada objek kajian. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada objek dimana dalam penelitian ini sudah sangat spesifik sedangkan milik peneliti bersifat general. Signifikansi penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu adalah dari segi kebaruan data, terlebih pasca pandemic yang merubah bentuk pembelajaran menjadi daring turut menjadi sisi signifikansi penelitian ini. Selain itu penelitian ini juga tidak hanya membahas keperibadian namun juga membahas akhlak siswa sehingga dapat lebih luas secara pembahasan.

Secara signifikansi persamaan yang terdapat pada kajian terdahulu dengan yang peneliti lakukan adalah pada objek dan subjek penelitian. Dimana penelitian ini memfokuskan pada suatu permasalahan tentang peran guru bk terhadap kepribadian dengan sasaran kepada pelajar yang sedang menempuh pendidikan dan yang membedakan penelitian ini dengan kajian terdahulu yaitu terdapat pada hasil dan pembahasan yang terkandung pada skripsi.

H. Metode Penelitian

Metode atau teknik cara penelitian ialah tatacara praksis yang dipakai untuk mencari masalah, menjawab, serta menyelesaikannya dalam bentuk suatu penelitian. Sugiyono melalui literatur yaitu bukunya menyampaikan bahwanya metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkn data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁴ Dalam hal ini digunakan untuk bidang pendidikan. Aplikasi metode penelitian kedalam penelitian ini dirangkai dalam sebuah desain yaitu desain penelitian, sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Berdasarkan sisi sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dalam artian penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara faktual dan cermat.²⁵ Penelitian yang peneliti lakukan ialah berjenis kualitatif, karena sesuai pengertiannya penelitian

kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada obyek yang ilmiah.²⁶ Maksudnya adalah penelitian ini langsung guna mengkaji kejadian atau peristiwa tanpa menilai kejadian tersebut bernilai positif atau negatif hanya berdasarkan alamiahnya saja atau prosesnya. Sedangkan secara pelaksanaan, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*)

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu *field research* atau studi lapangan, maka peneliti memerlukan lokasi dan objek penelitian. Lokasi ini nantinya menjadi tempat bagi peneliti menemukan objek penelitian sekaligus melakukan penelitian. Objek kajian sendiri adalah sekumpulan elemen atau hal, dapat berupa manusia, atau sebagainya yang akan dijadikan tujuan penelitian.

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Suharsami Ari Kunto menyampaikan bahwa subjek penelitian ialah individu yang memiliki informasi dan pengetahuan mengenai masalah yang ada di lapangan serta mampu menjadi sumber atau narasumber. Partisipan adalah subjek yang dilibatkan di dalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajarmengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan

²⁵Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998). 7

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). 18.

bertanggung jawab atas keterlibatannya. Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri Tanjung Wangi, Kecamatan Waway Karya.

Adapun pertimbangan yang dipilih dan alasan pemilihannya berdasarkan beberapa hal :

- a. Guru Bimbingan Konseling : dipilih untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi, peran, fungsi, dan tata laksana bimbingan konseling untuk membentuk keperibadian dan akhlak siswa
- b. Siswa: dipilih untuk mengetahui kondisi keperibadian dan akhlak siswa, keterlaksanaan dan sejauh mana keperibadian dibentuk oleh guru Bimbingan Konseling

Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini ialah hal pokok yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian, dalam penelitian ini yaitu peran guru Bimbingan Konseling dalam membentuk keperibadian dan akhlak siswa

3. Sumber Data

Sumber data adalah sumber informasi yang melandasi penelitian ini. Pada penelitian ini terdiri atas data primer atau utama dan data sekunder atau data pendukung.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan.²⁷ Data utama dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan sumber informasinya berasal dari Guru Bimbingan Konseling, Siswa, dan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri di Desa Tanjung Wangi Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur. Adapun total populasi informan adalah 10 individu yang terdiri atas siswa sejumlah 51 anak, satu orang guru Bimbingan Konseling dan Kepala Sekolah. Untuk memperkecil dan memfokuskan data maka dipilih sampel melalui teknik *Simple Random Sampling* atau

²⁷ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: PN Rineka Cipta., 2003). 39

teknik pengambilan sampel sederhana. Teknik sampling ini dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subyek-subyek di dalam populasi, sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian, maka penelitian memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.²⁸ Total sampel yang dijadikan infroman dalam penelitian ini adalah 10 anak kelas VI, seorang guru Bimbingan Konseling , dan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Desa Tanjung Wangi Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen.²⁹Dalam penelitian ini data sekunder atau data pendukung berupa literature atau kajian-kajian yang berkaitan dengan peran Guru Bimbingan Konseling dalam membentuk keperibadian dan akhlak siswa Sekolah Dasar.

4. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tiga teknik yang peneliti gunakan pada penelitian ini, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang melibatkan dua individu untuk maksud tertentu.³⁰Maksud dari dua individu ini ialah adanya pihak yang bertanya dan disisi lain ada juga pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pewawancara.

Dalam wawancara dikenal dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak

²⁸ Ismail Nurdin, dan Sri Hartat, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019). 103

²⁹ Subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: PN Rineka Cipta., 2003). 40

³⁰ Asdar, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN* (Yogyakarta: Azkiya Publishing, 2018). 114

terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang telah ditentukan pertanyaannya berdasarkan pedoman wawancara sedangkan yang tidak terstruktur bersifat lebih fleksibel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara berjenis terstruktur yang telah ditentukan pedomannya.

Peneliti melakukan wawancara kepada semua subjek penelitian yaitu kepala sekolah, Guru Bimbingan Konseling, dan Siswa di Sekolah Dasar Negeri di Desa Tanjung Wangi Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur melalui pertanyaan mengenai peran guru Bimbingan Konseling dalam membentuk keperibadian dan akhlak siswa dengan tujuan untuk memperoleh informasi serta menjadi penunjang utama dari hasil pengamatan observasi. Wawancara dilakukan mengikuti teknik sampling yaitu akan dilakukan pada 10 anak kelas VI, seorang guru Bimbingan Konseling, dan Kepala Sekolah

Wawancara dilakukan melalui percakapan secara langsung terukur, terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun dan divalidasi sebagai pedoman dalam melakukan wawancara.

b. Observasi

Observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengamatan dilakukan menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti tidak hanya sekedar mengamati tetapi terlibat dalam keseharian individu yang tengah diteliti yang juga sebagai sumber primer data informasi penelitian. Sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, akurat, dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang terlihat.³¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung dengan kehadiran peneliti dilapangan dan

³¹ Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). 3.

berhadapan langsung dengan sumber data. Adapaun hal yang diobservasi adalah berbagai kegiatan yang dilakukan siswautamanya kelas VI di Sekolah Dasar Negeri di Desa Tanjung Wangi Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur di dalam kelas dan luar kelas selama bersekolah. Serta observasi ketika guru Bimbingan Konseling tengah melakukan bimbingan atau konseling kepada para siswanya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapor, agenda, dan sebagainya.³² Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa pengambilan gambar atau foto-foto, mendokumentasikan berkas atau dokumen penting yang berkaitan dengan penelitian dan sebagainya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis hasil pengumpulan data ialah proses penting dan strategis pada suatu tahapan penelitian, sebab dari proses ini kumpulan data akan terlihat manfaatnya, serta mulai terlihat kemampuan data dalam menelaah problematika kajian serta jawabannya. Dalam proses ini terdapat beberapa langkah Menurut Model Miles dan Huberman³³, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Proses atau tahapan ini adalah awal dari tahapan penelitian, pada proses ini peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi atas obyek penelitian.

³²Asdar, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN* (Yogyakarta: Azkiya Publishing, 2018). 119

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). 321

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi atau pemilahan data merupakan tahapan yang berisikan pemilahan hasil pengumpulan data dengan cara menghubungkan dan merasionalkan antar data. Data yang tereduksi adalah data yang penting dan berkaitan langsung dengan penelitian, adapun yang tidak berkaitan akan dikesampingkan agar tidak mengganggu hasil penelitian lainnya. Reduksi data juga berguna agar penelitian menjadi fokus pada apa yang menjadi tujuan penelitian dan tidak melebar membahas diluar tujuan tersebut

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Kumpulan data yang telah dipilah kemudian di sajikan secara sederhana. Penyajian data dimaksudkan untuk merumuskan hasil penelitian dan sebagai upaya penyajian data awal dalam bentuk tabel, flowchart, diagram dan sebagainya.

d. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan diperoleh dengan cara memperhatikan hasil pemilahan data, kemudian dilanjutkan dengan melihat sajian data awal. Dengan demikian penarikan kesimpulan secara kasar mengenai data yang terkumpul bisa dilakukan. Penarikan simpulan dilakukan melalui pembuatan simpulan awal dengan sifat sementara dimana dapat diubah menyesuaikan temuan terbaru mengenai data atau bukti yang lebih kuat serta mampu menunjang tahap pemerolehan data dan kemudian diakhiri dengan penarikan kesimpulan akhir atau kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabimbangan konselingan.

6. Uji Keabsahan Data

Uji tentang sah atau tidaknya data atau bisa disebut dengan validasi ialah prosesi penilaian anatar informasi pada data yang telah ditemukan. Sehingga data yang telah dikumpulkan, di reduksi, disajikan serta di tarik

kesimpulannya dapat valid dan bisa dipertanggung jawabkan konseling. Proses ini sekaligus menjadi pembuktian bagi peneliti untuk menguatkan antara data yang diperoleh dengan data pada objek benar benar valid. Triangulasi menjadi teknik yang peneliti gunakan untuk menguji keabsahan data. Triangulasi secara definisi adalah penghubungan dan pengecekan antar data yang saling berkaitan walaupun berbeda secara waktu perolehan. Secara bentuk terdapat tiga jenis triangulasi yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.³⁴

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi dalam penelitian adalah meninjau informasi berdasarkan macam-macam sudut pandang perolehan, pada penelitian ini triangulasi dilakukan untuk menemukan fakta temuan mengenai strategi pembelajaran oleh guru dalam upayanya menginternalisasi sikap sosial siswa di lokasi penelitian, yang menjadi sumber utamanya yaitu guru kelas V dan pendukung yaitu kepala sekolah dan siswa. Data ini kemudian ditelaah dan dikaji oleh peneliti untuk kemudian menghasilkan sebuah hasil penelitian dengan kekuatan keabsahan sumber.

b. Triangulasi Teknik

Uji melalui triangulasi ini berupa peninjauan kembali kumpulan data dari proses atau cara-cara yang telah dilaksanakan sebelumnya, yaitu berupa pengamatan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Jika pada triangulasi ini ditemukan perbedaan signifikan maka peneliti akan mendiskusikan serta melakukan tinjauan ulang pada sumber-sumber yang ada.

c. Triangulasi Waktu

Digunakan untuk pengecekan kumpulan data yang telah dikumpulkan melalui teknik-teknik yang ada dengan meninjau prosesi waktu serta kondisi yang berbeda.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). 369

I. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan serta Sistematika Pembahasan.

BAB II PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN DAN AKHLAK ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI DI DESA TANJUNG WANGI KECAMATAN WAWAY KARYA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Bab ini menguraikan terkait teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori yang berhubungan dengan Peran, fungsi, dan metode konseling Guru Bimbingan Konseling, dan Kepribadian anak serta Akhlak anak.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini menggambarkan secara umum objek penelitian, penyajian fakta, dan data penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas terkait deskripsi data, data yang peneliti peroleh dari lapangan akan peneliti uraikan dalam BAB ini. Data-data yang akan peneliti uraikan adalah data-data hasil lapangan seperti data dari objek penelitian yaitu peran guru Bimbingan Konseling dalam membentuk keperibadian dan akhlak siswa Sekolah Dasar Negeri Desa Tanjung Wangi Kecamatan Waway Karya.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisikan Simpulan hasil penelitian dan Rekomendasi atas hasil penelitian bagi pihak-pihak terkait.

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

BAB II

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN DAN AKHLAK SISWA

A. Peran Guru Bimbingan Konseling Di Sekolah

1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Guru pembimbing berhubungan erat dengan adanya proses bimbingan. Bimbingan sendiri memiliki beberapa pengertian dasar. Guru pembimbing terdiri dari dua kata Guru dan Pembimbing. Guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi yang memanusiakan manusia, sehingga tugas utamanya yaitu “mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan.”¹

Sedangkan arti bimbingan itu sendiri adalah proses pemberian bantuan kepada murid (peserta didik), dengan memperhatikan murid itu sebagai individu dan makhluk social serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu, agar murid itu dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar dia dapat menolong dirinya menganalisa dan memecahkan masalah-masalahnya semuanya itu demi memajukan kebahagiaan hidup, terutama ditekankan pada kesejahteraan mental

Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.²

¹Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, ed 2, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 4.

²Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). 6

Menurut W.S Winkel dan M.M. Sri Hastuti, guru bimbingan dan konseling adalah seorang tenaga professional 32 yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan konseling. Tenaga ini memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling kepada para siswa dan menjadi konsultan bagi staff sekolah dan orang tua.³

Berdasarkan pengertian di atas, maka guru pembimbing adalah seorang guru yang berfungsi sebagai pemberi bimbingan kepada individu atau siswanya, untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga serta masyarakat. Atau dengan kalimat lain, guru pembimbing adalah guru yang menjadi pelaku utama dalam suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat. Bantuan semacam itu sangat tepat diberikan disekolah, supaya setiap siswa lebih berkembang kearah yang semaksimal mungkin. Dengan demikian bimbingan menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang tersebut.

2. Peran Guru Bimbingan Konseling

Dilihat dari segi bahasa, kata peranan berasal dari kata dasar “peran” yang berarti seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat “mendapat akhiran ”an” menjadi peranan yang berarti bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tampak lebih baik dibanding era sebelumnya. Pengakuan

³W.S. Winkel, dan M.M. Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi., 2012). 184

kearah layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu profesi sudah semakin mengkristal terutama dari pemerintah dan kalangan profesi lainnya. Penyelenggaraan bimbingan konseling sangat memiliki peran yang penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dengan layanan bimbingan dan konseling, diharapkan sebuah lembaga pendidikan dapat membentuk karakter siswa yang baik dan mewujudkan nilai-nilai edukatif yang membangun. Selain itu bimbingan konseling juga tempat mencurahkan segala keluh kesah yang mungkin begitu rumit dialami suatu individu.⁴

Bimbingan dan konseling mengembangkan beberapa peran utamanya sebagai sebuah layanan. Bimbingan dan konseling juga memiliki potensi yang mengarah ke pembentukan karakter kebangsaan yang sesuai dengan cita-cita bangsa. Begitu pentingnya layanan bimbingan dan konseling yang mampu ikut mewujudkan generasi penerus yang berkarakter. Berikut penjelasan peran Guru Bimbingan Konseling di Sekolah :⁵

- a. Bimbingan dan konseling mendampingi siswa dalam perkembangan belajar di sekolah
- b. Bimbingan dan konseling membantu mereka mengenali diri mereka
- c. Menentukan cita-cita dan tujuan hidupnya serta menyusun kerangka tujuantujuan tersebut
- d. Membantu menyelesaikan masalah yang mengganggu proses belajar di sekolah

Guru Bimbingan konseling di sekolah bertugas memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk kepentingan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut Ericson mengatakan bahwa kegiatan pelayanan bimbingan konseling meliputi⁶:

⁴Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). 257

⁵*Ibid*, 259

⁶Abu Bakar M.Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis, 2009) .47

- a. *Individual Inventory*
- b. *The counseling, the information service*
- c. *The placement service*
- d. *And the follow up service.*

Dapat dipertegas bahwa tugas guru pembimbing adalah : pertama, memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling. Kedua, merencanakan program bimbingan dan konseling terutama program satuan layanan dan satuan pendukung. Ketiga, melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling. Keempat, melaksanakan program layanan pendukung. Kelima, menilai proses dan hasil pelaksanaan suatu layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling. Keenam, menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Ketujuh, melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Kedelapan, mengadministrasikan kegiatan suatu layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan. Kesembilan, mempertanggung jawab bimbingan konselingan bimbingan dan konseling pelaksanaan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator bimbingan dan konseling dan kepala sekolah⁷.

3. Tujuan Bimbingan Konseling

Tujuan Bimbingan dan Konseling adalah membantu tercapainya tujuan pendidikan, pengajaran, dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan. Tujuan bimbingan adalah untuk membantu para siswa agar ia dapat mengatasi kesulitan-kesulitan atau permasalahan yang dihadapi, dan mengarahkan pada kebaikan secara cermat.⁸

⁷*Ibid*, 49

⁸Henni Syafriana Nasution dan Abdillah , *Bimbingan Konseling “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)2019). 9

Terdapat beberapa tujuan bimbingan konseling. Tujuan tersebut meliputi :

- a. Menyediakan fasilitas untuk perubahan tingkah laku.
- b. Meningkatkan hubungan antar perorangan dan pembinaan kesehatan mental
- c. Meningkatkan keterampilan untuk menghadapi masalah
- d. Menyediakan fasilitas untuk pengembangan kemampuan
- e. Meningkatkan kemampuan dalam menentukan keputusan.

Tujuan akhir dari bimbingan dan konseling adalah agar klien terhindar dari berbagai masalah, apakah masalah tersebut berkaitan dengan gejala penyakit mental (neurosa dan psychose), sosial maupun spritual, atau dengan kata lain agar masing-masing individu memiliki mental yang sehat.⁹

Mental yang sehat (qolbun saliim) dapat ditandai: orang yang senantiasa tawakkal, bersyukur, sabar, atau tabah, tawadu', rajin beribadah, wara', ikhlas, amanah dan mau berjihad di jalan Allah, sedangkan wahananya adalah: zikir, tubat, muqorobah, cinta ilmu, rindu hidayah. Sebaliknya mental yang berpenyakit dapat ditandai melalui penomena; suka melaksanakan maksiat, berbuat zalim, berburuk sangka baik kepada Allah maupun kapada manusia, menolak kebenaran, menuruti hawa nafsu. Orang yang memiliki mental yang sakit, termasuk orang yang bermasalah baik dalam pandangan agama maupun dalam pandangan psikologi, dan jika ini dibiarkan, bukan saja dapat merumuskan diri pribadi yang bersangkutan, tetapi juga dapat merusak dan mengganggu orang lain.¹⁰

Bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan pribadi. Lebih lanjut tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai:

⁹*Ibid*, 11

¹⁰*Ibid*, 11

- a. Kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan
- b. Kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat
- c. Hidup bersama dengan individu-individu lain,
- d. Harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian peserta didik dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat umumnya¹¹

Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling di sekolah ialah agar peserta didik, dapat:

- a. Mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin
- b. Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri
- c. Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial-ekonomi, dan kebudayaan
- d. Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya
- e. Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan
- f. Memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah tersebut.¹²

4. Macam-macam Bimbingan Konseling

Secara problematika yang muncul, bimbingan konseling dapat dibagi atas beberapa macam bimbingan yaitu :

- a. Bimbingan Akademik

Bimbingan belajar atau akademik yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam belajar dan memecahkan masalah-masalah belajar atau akademik.

¹¹ Surya Dharma, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan, 2008). 7

¹²*Ibid*, 8

Bimbingan belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar-mengajar yang kondusif agar siswa terhindar dari kesulitan belajar. Yang tergolong masalah akademik yaitu: pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan/konsetrasi, cara belajar, penyelesaian tugas-tugas dan latihan, pencarian dan penggunaan sumber belajar, perencanaan pendidikan lanjutan, dan lain-lain.¹³

Para pembimbing membantu individu mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu individu agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program/ pendidikan. Dalam bimbingan akademik, para pembimbing berupaya memfasilitasi individu dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan

b. Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu.¹⁴

Jenis bimbingan ini membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistic. Pelayanan bimbingan pribadi memantau peserta didik mengenal, menemukan, dan menembangkan pribadi yang beriman, dan bertakwa kepada Yang Maha Esa, mandiri serta sehat jasmani dan rohani.¹⁵

¹³Nasution dan Abdillah , *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI),2019). 65

¹⁴*Ibid*, 67

¹⁵ Dharma, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan, 2008). 7

c. Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah sosial. Yang tergolong dalam masalah-masalah sosial adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan guru dan dosen, serta staf, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal, dan penyelesaian konflik.

Bimbingan sosial diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri dan sikap-sikap yang positif, serta keterampilan-keterampilan sosial yang tepat. Jenis bimbingan ini membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.¹⁶

pelayanan bimbingan sosial membantu peserta didik memahami diri dalam kaitannya dengan lingkungan dan etika pergaulan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial.¹⁷

d. Bimbingan Karir

Bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir seperti: pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan

¹⁶ Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) 2019). 67

¹⁷ Dharma, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan, 2008). 7

pengembangan karir, penyesuaian pe kerjaan, dan pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi.¹⁸

Bimbingan karier ialah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu; dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki. Bimbingan karir juga merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif, efektif, maupun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan, maupun perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki sistem kehidupan sosial budaya yang terus menerus berubah.¹⁹

e. Bimbingan Keluarga

Bimbingan keluarga merupakan upaya pemberian bantuan kepada para individu sebagai pemimpin/anggota keluarga agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memberdayakan diri secara produktif, dapat menciptakan dan menyesuaikan dairi dengan norma keluarga, serta berperan/berpartisipasi aktif dalam mencapai kehidupan keluarga yang bahagia. konseling keluarga adalah suatu proses interaktif untuk membantu keluarga dalam mencapai keseimbangan di mana setiap anggota keluarga merasakan kebahagiaan.²⁰

¹⁸ Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019). 68

¹⁹*Ibid*, 69

²⁰*Ibid*, 70

5. Strategi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling

Secara umum strategi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terbagi atas :

a. Konseling Individual

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara guru Bimbingan Konseling dan siswa. Siswa yang mengalami masalah pribadi yang sulit atau tidak bisa diselesaikan sendiri, kemudian meminta bantuan kepada guru Bimbingan Konseling sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi.²¹

Teknik yang digunakan dalam konseling individual yaitu: Menghampiri siswa, empatirefleksi, eksplorasi, menangkap pesan utama, bertanya untuk membuka percakapan, bertanya tertutup, dorongan minimal, interpretasi, mengarahkan, menyimpulkan sementara, memimpin, memfokus, konfrontasi, menjernihkan, memudahkan, diam, mengambil inisiatif, memberi nasihat, memberi informasi, merencanakan, dan menyimpulkan.

b. Konsultasi

Konsultasi merupakan salah satu strategi bimbingan yang penting sebab banyak masalah karena sesuatu hal akan lebih berhasil jika ditangani secara tidak langsung oleh guru Bimbingan Konseling .Konsultasi dalam pengertian umum dipandang sebagai nasihat dari seseorang yang profesional. Pengertian konsultasi dalam program bimbingan dipandang sebagai suatu proses menyediakan bantuan teknis untuk guru, orang tua, administrator, dan guru Bimbingan Konseling lainnya dalam mengidentifikasi

²¹*Ibid.* 90

dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas siswa atau sekolah²²

c. Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi dan tindak lanjutnya. Langkah-langkah dalam strategi ini diawali dari langkah awal, perencanaan, evaluasi kegiatan, analisis tindak lanjut.²³

d. Konseling kelompok

Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada siswa dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan, konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan. Konseling kelompok bersifat pencegahan, dalam arti bahwa siswa yang bersangkutan mempunyai kemampuan untuk berfungsi secara wajar dalam masyarakat, tetapi mungkin memiliki suatu titik lemah dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Konseling kelompok bersifat pemberian kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa, dalam arti bahwa konseling kelompok itu menyajikan dan memberikan dorongan kepada siswa yang bersangkutan untuk mengubah dirinya selaras dengan minatnya sendiri. Prosedur konseling kelompok dengan bimbingan kelompok, yaitu terdiri dari:

²²Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 92

²³*Ibid.* 93

- 1) tahap pembentukan
- 2) tahap peralihan
- 3) tahap kegiatan
- 4) tahap pengakhiran.

e. Pengajaran remedial

Pengajaran remedial dapat didefinisikan sebagai upaya guru untuk menciptakan suatu situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan, dengan melalui suatu proses interaksi yang berencana, terorganisasi, terarah, terkoordinasi, terkontrol dengan lebih memperhatikan taraf kesesuaiannya terhadap keragaman kondisi objektif individu dan atau kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana dan lingkungannya.²⁴

f. Bimbingan kalsikal

Bimbingan klasikal termasuk ke dalam strategi untuk layanan dasar bimbingan. Layanan dasar diperuntukkan bagi semua siswa. Hal ini berarti bahwa dalam peluncuran program yang telah dirancang, menuntut guru Bimbingan Konseling untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa di kelas. Secara terjadwal, guru Bimbingan Konseling memberikan layanan bimbingan kepada para siswa. Kegiatan layanan dilaksanakan melalui pemberian layanan orientasi dan informasi tentang berbagai hal yang dipandang bermanfaat bagi siswa. Layanan orientasi pada umumnya dilaksanakan pada awal pelajaran, yang diperuntukkan bagi para siswa baru, sehingga memiliki pengetahuan yang utuh tentang sekolah yang dimasukinya.²⁵

²⁴*Ibid.* 95

²⁵*Ibid.* 96

6. Teknik Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling

Dalam melaksanakan konseling, tentunya tidak hanya memerlukan strategi dan pendekatan yang bersifat sekedar perencanaan awal bukan panduan praktis yang implementatif. Maka dari itu selain metode teknik pelaksanaan adalah hal mutlak yang dibutuhkan. Teknik bimbingan konseling dapat dilakukan dalam beberapa cara yaitu²⁶ :

a. Teknik Rapport

Suatu kondisi saling memahami dan mengenal tujuan bersama. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk menjembatani hubungan antara konselor dengan klien dan masalahnya.

b. Perilaku Attending

Upaya konselor menghampiri klien yang diwujudkan dalam bentuk perilaku seperti kontak mata, bahasa tubuh, dan bahasa lisan. Tujuan dari teknik ini adalah memudahkan konselor untuk membuat klien terlibat pembicaraan dan terbuka. Teknik ini menggambarkan bagaimana konselor menerima klien dalam proses konseling agar klien merasa diterima dalam proses konseling.

c. Teknik Structuring

Proses penetapan batasan oleh konselor tentang hakikat, batas-batas dan tujuan proses konseling pada umumnya dan hubungan tertentu pada khususnya. Teknik ini memberikan kerangka kerja kepada klien dimana secara umum peranan konselor diketahui oleh klien dan ada yang bersifat formal berupa pernyataan konselor untuk menjelaskan dan membatasi konselor.

d. Empati

Kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan oleh klien, merasa dan berfikir bersama klien dan bukan untuk atau tentang klien. Empati dibangun berdasarkan kesadaran diri. Menurut Daniel Goleman kemampuan

²⁶*Ibid.* 96

berempati adalah kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain ikut berperan dalam pergulata dalam arena kehidupan.

e. Refleksi Perasaan

Suatu usaha konselor untuk menyatakan dalam bentuk kata-kata yang segar dan sikap yang diperlukan terhadap klien.selain itu refleksi perasaan juga merupakan teknik penengah yang bermanfaat untuk digunakan setelah hubungan permulaan dilakukan dan sebelum pemberi informasi serta tahap interpretasi dimulai.

f. Teknik Eksplorasi

Ketrampilan konselor untuk menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran klien.Eksplorasi memungkinkan klien untuk bebas berbicara tanpa rasa takut, tertekan, dan terancam.

g. Teknik Paraphrasing

Tujuan paraphrase adalah mengatakan kembali esensi atau inti ungkapan klien. Sering kali klien mengemukakan pikiran, ide, perasaan, pengalaman secara berbelit-belit dan tidak terarah sehingga intinya sulit dipahami.

h. Teknik Bertanya

Konselor harus memiliki ketrampilan bertanya karena pada umumnya konselor mengalami kesulitan untuk membuka percakapan dengan klien, karena sulit menduga apa yang dipikirkan klien.

i. Teknik Mengarahkan

Proses konseling memerlukan partisipasi secara penuh dari klien dan hal itu harus ada ajakan dan arahan dari konselor. Upaya konselor mengarahkan klien dapat dilakukan dengan menyuruh klien memerankan sesuatu (bermain peran) atau mengkhayalkan sesuatu

j. Teknik Lead (Teknik Memimpin)

Konselor harus mampu memimpin arah pembicaraan sehingga tujuan konseling bisa tercapai secara efektif dan

efisien. Arti memimpin dalam konseling ada 2 yaitu yang pertama menunjukkan keadaan dimana konselor berada didalam atau diluar pikiran klien. Yang kedua yaitu keadaan dimana konselor mengarahkan pikiran klien kepada penerimaan perkataan konselor. Teknik ini bertujuan agar pembicaraan klien tidak menyimpang dari fokus yang dibicarakan dan agar arah pembicaraan terfokus pada tujuan konseling.

k. Teknik Konfrontasi

Suatu teknik yang menantang klien untuk melihat adanya inkonsistensi (tidak konsisten) antara perkataan dengan perbuatan, ide awal dengan ide berikutnya, senyum dengan kepedihan. Tujuan dari teknik ini adalah mendorong klien untuk mengadakan penelitian secara jujur, meningkatkan potensi klien, membawa klien kepada kesadaran adanya diskrepansi (kondisi pertentangan antara harapan seseorang dengan kondisi nyata di lingkungan).

l. Mengambil Inisiatif

Pengambilan inisiatif perlu dilakukan oleh konselor ketika klien kurang bersemangat untuk berbicara, lebih sering diam dan kurang partisipatif. Konselor mengucapkan kata-kata yang mengajak klien untuk berinisiatif dalam menuntaskan diskusi.

m. Memberi Nasihat

Dalam konseling, pemberian nasihat sebaiknya dilakukan apabila klien memintanya, akan tetapi konselor tetap harus mempertimbangkannya. Hal yang harus diperhatikan dalam pemberian nasihat adalah aspek kemandirian dalam konseling. Apabila klien masih dinasehati berarti klien belum mandiri. Dalam pemberian nasihat harus tetap dijaga yaitu kemandirian klien tetap tercapai

7. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Di sekolah

Dalam melaksanakan bimbingan konseling disekolah, dibutuhkan manajemen yang jelas dan tertata. Manajemen

pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terdiri atas beberapa aspek yaitu :

a. Perencanaan Program Dalam pelaksanaan Layanan Bimbingan dan konseling

Perencanaan merupakan upaya untuk merumuskan apa yang ingin dicapai dapat terlaksana melalui rumusan rencana kegiatan. perencanaan adalah menyusun langkah langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. perencanaan tersebut dapat di susun berdasarkan kebutuhan dalam waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilakukan dimasa akan datang untuk mencapai tujuan. perencanaan mengandung unsur unsur:

- 1) Sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya
- 2) Adanya Proses
- 3) Hasil yang ingin dicapai,
- 4) Menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.²⁷

Dalam Perencanaan program bimbingan dan konseling, Guru pembimbing harus memperhatikan alokasi Waktu. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah, setiap guru pembimbing harus dapat mengatur waktu untuk menyusun ,melaksanakan, menilai, menganalisis, dan menindak lanjuti program kegiatan bimbingan dan konseling dengan memperhatikan hal hal berikut ini:

- 1) Semua jenis program bimbingan dan konseling (tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, harian)
- 2) Kontak langsung sengan siswa yang akan dilayani
- 3) Kegiatan bimbingan dan konseling tidak merugikan waktu belajar disekolah,
- 4) Kegiatan bimbingan dan konseling di luar jam sekolah dapat 50%.²⁸

²⁷ Usman, Husaini, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). 77

b. Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah perlu mengikuti pola kerja yang sistematis, sehingga program bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik. Tahap pelaksanaan, merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dirumuskan dan mendayagunakan fungsi organisasi, sehingga dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Pada saat ini perencanaan bergabung dengan proses kegiatan. dalam tahap ini, sumberdaya manusia, dana dan materil dialokasikan, dijadwalkan dan waktu kegiatan ditetapkan.²⁹

Demikian juga hal hal lain yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan, seperti mekanisme pendelegasian wewenang, pembagian tugas dan tanggung jawab dan sebagainya. pada sistem ini bimbingan dan konseling diarahkan kepada kegiatan memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa sebagai penerima layanan disekolah yang dilaksanakan oleh guru (konselor). bila dilihat dari aspek pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah perlu mengikuti pola kerja yang sistematis, sehingga program bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik. Tahap pelaksanaan , merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dirumuskan dan mendayagunakan fungsi organisasi, sehingga dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Pada saat ini perencanaan bergabung dengan proses kegiatan. dalam tahap ini, sumberdaya manusia, dana dan materil dialokasikan, dijadwalkan dan waktu kegiatan ditetapkan.

Sedangkan secara administratif berdasarkan nomenklatur peraturan kementerian pendidikan setdaknya pada setiap sekolah terdapat petugas layanan bimbingan

²⁸Sri Mutia, "Pelaksanaanprogram Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah" *Jurnal Intelektualitas*, Volume 7, Nomor 01 (2018): 5, DOI : <https://doi.org/10.35905/alishlah.v18i1.1330>

²⁹*Ibid.* 6

konseling yaitu guru bimbingan konselor dengan rasio 1 berbanding 150 siswa. Beban kerja guru konseling dalam peraturan tersebut ditetapkan selama 36 jam/minggu dengan tugas³⁰ :

- 1) Kegiatan penyusunan program bimbingan dalam bidang bimbingan pribadi-sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua layanan, termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
- 2) Kegiatan melaksanakan pelayanan bimbingan dalam pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.
- 3) Kegiatan evaluasi pelaksanaan pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi –social, bimbingan belajar, bimbingan karir, serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam
- 4) Sebagaimana guru mata pelajaran, guru pembimbing/konselor yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam, selebihnya dihargai sebagai bonus.

c. Evaluasi dalam program layanan bimbingan dan konseling

Evaluasi program bimbingan adalah usaha mengetahui efisiensi dan efektivitas program bimbingan, apakah tujuan bimbingan telah dapat dicapai atau belum, mengetahui hambatan hambatannya, dan seterusnya.³¹ Evaluasi kegiatan bimbingan di sekolah adalah segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan kualitas serta kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan. Dalam

³⁰*Ibid.* 7

³¹Syamsu Yusuf L.N., *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). 32

kegiatan penilaian program kegiatan bimbingan ada 2 aspek yang kegiatan penilaian program kegiatan bimbingan, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauhmana efektivitas layanan bimbingan dilihat dari prosesnya, sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh informasi efektivitas layanan bimbingan dilihat dari hasilnya.³²

Aspek-aspek yang diliat dalam evaluasi program layanan konseling antara lain :

- 1) Kesesuaian antara program dan pelaksanaan
- 2) Keterlaksanaan program
- 3) Hambatan hambatan yang dijumpai
- 4) Dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar
- 5) Respon siswa ,personil sekolah,orang tua dan masyarakat terhadap layanan bimbingan
- 6) Perubahan kemauan siswa dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan, pencapaian bimbingan, pencapaian tugas tugas perkembangan dan hasil belajar, dan keberhasilan siswa setelah menamatkan sekolah baik pada studi lanjutan maupun pada kehidupan di masyarakat.

B. Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian atau *psyche* adalah mencakup keseluruhan fikiram, perasaan dan tingkahlaku, kesadaran dan ketidaksadara. Kepribadian pembimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Sejak awal kehidupan, kepribadian adalah kesatuan atau

³²Mutia, "Pelaksanaanprogram Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah" *Jurnal Intelektualitas*, Volume 7, Nomor 01 (2018): 9, DOI : <https://doi.org/10.35905/alishlah.v18i1.1330>

berpotensi membentuk kesatuan. Ketika mengembangkan kepribadian, orang harus berusaha mempertahankan kesatuan dan harmoni antar semua elemen kepribadian. Menurut Philip Kotler, kepribadian adalah ciri bawaan psikologi manusia (*human psychological traits*) yang terbedakan yang menghasilkan tanggapan yang relatif konsisten dan bertahan lama terhadap rangsangan lingkungannya.³³ Menurut Sullivan kepribadian merupakan suatu entitas hipotesis yang tidak dapat dipisahkan dari situasi-situasi antar pribadi, dan tingkahlaku antar pribadi merupakan satu-satunya segi yang dapat diamati sebagai kepribadian. C.G. Jung menjelaskan bahwa : *“Psyche embraces all thought, feeling, and behavior, concionous and unconscious”*. Kepribadian itu adalah seluruh pemikiran, perasaan, dan perilaku nyata baik yang disadari maupun yang tidak disadari.

Banyak ahli yang telah merumuskan definisi kepribadian berdasarkan paradigma yang mereka yakini dan fokus analisis dari teori yang mereka kembangkan. Dengan demikian akan banyak dijumpai variasi definisi yang merumuskannya. Adolf Heuken, SJ. dkk dalam bukunya yang berjudul tantangan membina kepribadian menyatakan sebagai berikut.

“ kepribadian adalah pola yang menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang, baik yang jasmani, mental, rohani, emosional maupun yang sosial. Semuanya ini telah ditatanya dalam caranya yang khas dibawah beraneka pengaruh dari luar. Pola ini terwujud dalam tingkah lakunya, dalam usahanya menjadi manusia sebagaimana dikehendaknya”.³⁴

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan pokok – pokok pengertian kepribadian sebagai berikut:

- a) kepribadian merupakan kesatuan yang kompleks yang terdiri dari aspek psikis, seperti: inteligensi, sifat, sikap,

³³ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Ed 11, (Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia, 2015). 213.

³⁴Ujang Jaenudin dan Adang Hambali, *Dinamika Kepribadian*, (Bandung.: CV Pustaka Setia, 2015). 29

minat, cita – cita, dsan sebagainya serta aspek fisik seperti: bentuk tubuh dan kesehatan jasmani.

- b) kesatuan dari kedua aspek tersebut berinteraksi dengan lingkungannya yang mengalami perubahan secara terus menerus dan terwujudlah pola tingkah laku yang khas atau unik.
- c) kepribadian bersifat dinamis, artinya selalu mengalami perubahan, tetapi dalam perubahan tersebut terdapat pola – pola yang bersifat tetap.
- d) kepribadian terwujud berkenaan dengan tujuan – tujuan yang ingin di capai oleh individu.

2. Struktur Kepribadian

Struktur kepribadian manusia adalah unsur-unsur penyusun seorang dapat membentuk kepribadiannya. Menurut teori kepribadian Sigmund Freud terdapat tiga unsur penyusun kepribadian³⁵ yaitu :

a. Id (Das Es)

Id adalah sifat bawaan manusia sejak lahir, sebagai sistem ia mempunyai fungsi untuk menunaikan prinsip-prinsip kehidupan secara menyeluruh atau dikenal dengan dorongan naluriah. Menurut Sumadi, bahwa Id adalah aspek biologis yang merupakan sistem original di dalam kepribadian. Freud memberi istilah sebagai realitas psikis yang sebenar-benarnya (*the true psychic reality*), karena Id merupakan perasaan dalam diri individu (emosi) atau perasaan subyektif dari manusia, dan tidak mempunyai hubungan dengan kehidupan dunia yang bersifat obyektif. Justru itu Id berisikan sifatsifat yang ada atau dibawa sejak kelahiran, termasuk insting-insting sebagai *reservoir* sebagai energi psikis yang menggerakkan Ego dan Superego. Id merupakan sifat dasar yang dibawa manusia sejak kelahirannya dan tidak menghirau rintangan dan

³⁵Syaiful Hamali, "Kepribadian Dalam Teori Sigmound Freud Dan Nafsiologi Dalam Islam" *Jurnal Al-Adyan*, Volume 13, No. 2, Juli-Desember, (2018) : 287 DOI: <https://doi.org/10.24042/ajsla.v13i2.3844>

halangan-halangan untuk mencapai tujuannya, bagi Id yang pasti kepuasannya dapat terpenuhi. Dengan demikian Id dapat dikatakan sebagai sumber tingkah laku manusia dalam berbuat atau sebagai energi penggerak tingkah laku manusia.³⁶

b. Ego (Das Ich)

Setelah manusia berhubungan dengan lingkungannya timbullah Ego yang berkedudukan sebagai bagian dari sistem/struktur keribadian individu., Sumadi menjelaskan bahwa Ego adalah aspek psikologis daripada kepribadian dan timbul karena kebutuhan organisme untuk dapat berhubungan secara baik dengan dunia nyata (reality). Orang yang lapar membutuhkan makan untuk menghilangkan ketegangan yang ada dalam dirinya. Ini berarti bahwa organisme harus dapat membedakan antara khayalan dan kenyataan tentang makanan. Ego dapat juga dikatakan sebagai perantara antara dunia batin dengan dunia luar. Sebagai antisipasi agar tidak terjadi ketegangan atau pertentangan diantara dua sifat tersebut dalam jiwa seseorang. Fungsi Ego adalah mencoba memperingatkan tindakan-tindakan Id yang tidak sesuai dengan kenyataan yang terdapat dalam masyarakat agar dijauhi atau ditinggalkan. Ego mencoba menetralkan keinginan-keinginan Id yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada.³⁷

c. Superego (das Ueber Ich).

Superego merupakan salah satu unsur moral dan keadilan dalam kehidupan manusia. Dalam struktur kepribadian Superego termasuk aspek sosiologis kepribadian sebagai wujud internal dari nilai-nilai tradisional serta nilai-nilai kemasyarakatan. Sebagaimana diajarkan orang tua kepada anak-anaknya dengan berbagai perintah dan larangan yang harus dilakukan oleh individu dalam hidup. Superego lebih tertuju ke arah kesempurnaan daripada kesenangan hidup. Selain itu, Superego dapat pula dianggap sebagai aspek moral

³⁶*Ibid.* 288

³⁷*Ibid.* 290

kepribadian yang mempunyai fungsi pokok dalam menentukan baik dan buruk., sehingga individu menjunjung tinggi moralitas masyarakat.³⁸

3. Dinamika Kepribadian

Tingkat-tingkat kehidupan mental dan bagian-bagian pikiran mengacu pada struktur atau susunan kepribadian, sedangkan kepribadian juga melakukan sesuatu. Dengan demikian, Freud mengemukakan suatu prinsip yang disebut prinsip motivasional atau dinamik, untuk menjelaskan kekuatan-kekuatan yang mendorong di balik tindakan-tindakan manusia. Bagi Freud, manusia termotivasi untuk mencari kenikmatan dan mereduksikan tegangan serta kecemasan. Motivasi disebabkan bimbingan konseling oleh energi-energi fisik yang berasal dari insting-insting.³⁹ Mengenai hal tersebut berikut penjelasan mengenai dinamika kepribadian berupa naluri.

a. Naluri (Instinct)

Freud menggunakan kata Jerman (*trieb*) untuk menyebut dorongan atau stimulus dalam individu. Istilah ini lebih tepat jika diterjemahkan sebagai insting, tetapi mungkin lebih tepat jika disebut dorongan atau impuls. Bagi Freud, konsep insting adalah konsep psikologis dan biologis, suatu konsep perbatasan pada batas antara gejala tubuh dan gejala mental. Insting dapat didefinisikan sebagai perwujudan psikologis dari sumber rangsangan somatik dalam yang dibawa sejak lahir. Perwujudan psikologisnya disebut hasrat, sedangkan rangsangan jasmaniahnya dari mana hasrat muncul disebut kebutuhan.⁴⁰

Bentuk naluri menurut Freud adalah pengurangan tegangan (*tension reduction*), cirinya regresif dan bersifat konservatif (berupaya memelihara keseimbangan) dengan memperbaiki

³⁸*Ibid*, 291

³⁹Putri Dyah Wahyu Puspitasari, "Kepribadian Tokoh Utama Viktor Lenz Dalam Roman *Die Therapie* Karya Sebastian Fitzek: Teori Psikoanalisis Freud" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016). 20

⁴⁰*Ibid*, 21

keadaan kekurangan. Proses naluri berulang-ulang, tenang, tegang, dan tenang (repetition compulsion)

b. Macam-macam Naluri

Menurut Freud, naluri yang terdapat dalam diri manusia bisa dibedakan dalam: eros atau naluri kehidupan (life instinct) dan destructive 22 instinct atau naluri kematian (death instinct atau Thanatos). Naluri kehidupan adalah naluri yang ditujukan pada pemeliharaan ego. Kata insting atau naluri bagi Freud, pengertiannya bukan semata gambaran yang dirujuk oleh kata itu. Instinct bagi orang Perancis memunculkan pengertian kemahiran atau semacam penyesuaian biologis bawaan. Misalnya, pada hewan yang memiliki naluri tertentu. Berhubung kata ini tidak mampu mencakup dunia manusia, maka Freud menggunakan istilah lain yang disebutnya pulsi. Pulusi seksual disebutnya libido, sedangkan pulsi non-seksual disebut alimentasi yang berhubungan dengan hasrat makan dan minum.⁴¹

c. Kecemasan (Anxitas)

Freud mengedepankan pentingnya anxitas. Ia membedakan antara kecemasan objektif (objective anxiety) dan kecemasan neurotik (neurotic anxiety). Kecemasan objektif merupakan respons realistik ketika seseorang merasakan bahaya dalam suatu lingkungan. Menurut Freud kondisi ini sama dengan rasa takut. Kecemasan neurotik berasal dari kata konflik alam bawah sadar dalam diri individu karena konflik tersebut tidak disadari orang tersebut tidak menyadari alasan dari kecemasan tersebut. Freud percaya bahwa kecemasan sebagai hasil dari konflik bawah sadar merupakan akibat dari konflik antara *pulsiid* (umumnya seksual dan agresif) dan pertahanan dari *ego* dan *superego*. Konsep – konsep di atas sebenarnya merupakan aspek – aspek atau komponen - komponen kepribadian karena pembicaraan mengenai kepribadian senantiasa mencakup apa saja yang ada didalamny seperti, karakter sifat, dan sebagainya.

⁴¹*Ibid*, 21

Interaksi antara berbagai aspek tersebut kemudian terwujud sebagai kepribadian.⁴²

4. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Kepribadian

Menurut Purwanto terdapat tiga faktor kepribadian yang mempengaruhi kepribadian anak⁴³ antara lain:

a. Faktor Biologis

Faktor biologis merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau seringkali pula disebut faktor fisiologis seperti keadaan genetik, pencernaan, pernafasan, peredaran darah, kelenjar-kelenjar, saraf, tinggi badan, berat badan, dan sebagainya. Keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan bahwa sifat-sifat jasmani yang ada pada setiap orang ada yang diperoleh dari keturunan, dan ada pula yang merupakan pembawaan anak atau orang itu masing-masing.⁴⁴

b. Faktor Sosial

Faktor sosial yang dimaksud adalah masyarakat: Yakni manusia-manusia lain disekitar individu yang bersangkutan. Termasuk juga kedalam faktor sosial adalah tradisi-tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku dimasyarakat.⁴⁵

Sejak telah dilahirkan anak telah mulai bergaul dengan orang-orang disekitarnya. Dengan lingkungan yang pertama adalah keluarga. Dalam perkembangan anak peranan keluarga sangat penting dan menentukan bagi pembentukan kepribadian selanjutnya. Keadaan suasana keluarga yang berlainan memberikan pengaruh yang bermacam-macam pula terhadap perkembangan kepribadian anak.

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak sejak kecil adalah sangat mendalam dan menentukan terhadap tumbuh kembang kepribadian anak yang selanjutnya. Hal ini

⁴²*Ibid.* 8.

⁴³Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006).21

⁴⁴*Ibid.* 22

⁴⁵*Ibid.* 22

disebabimbingan konselingan kaena pengaruh itu merupakan pengalaman pertama, pengaruh yang diterima anak masih terbatas jumlah dan luasnya, intensitas pengaruh itu sangat tinggi karena beralngasung secara terus menerus, serta umumnya pengaruh itu diterima dalam suasana bernada emosional.

c. Faktor Kebudayaan

Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada diri masing-masing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat dimana seseorang itu dibesarkan.⁴⁶ Beberapa aspek kebudayaan yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan kepribadian antara lain yaitu, Nilai-nilai (*Values*), Adat dan tradisi, pengetahuan dan keterampilan, dan bahasa.

C. Akhlak

1. Pengertian akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab “akhlaq” yang merupakan bentuk jama dari “khuluq” secara bahasa akhlak mempunyai arti “budi pekerti, tabiat, watak” . dalam kebahasaan akhlak sering di sinonimkan dengan moral dan etika. Kata – kata tersebut mengandung segi – segi persesuaian dengan perkataan *khalq*, yang berarti kejadian serta hubungan erat dengan kata *khaliq* yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti yang diciptakan

Ibn Al-Jauzi menjelaskan bahwa *al-khuluq* adalah etika yang dipilih seseorang. Dimana *khuluq* karena etika bagaikan *khalqah* (karakter) pada dirinya. Dengan demikian *khuluq* adalah etika yang sudah menjadi tabiat bawaanya dinamakan *al-khaym*.⁴⁷ Sedangkan menurut istilah, akhlak di definisikan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

a. Menurut Ibnu Miskawaih

yang dimaksud dengan akhlaq adalah Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan

⁴⁶*Ibid*, 23

⁴⁷Ibn Al-Jauzi, *ZAD Al-Masir*, (Beirut: Al-Maktab Al-Islamy, 1404 H). 328.

perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.⁴⁸

b. Menurut Imam Al-Ghazali

yang dimaksud dengan akhlaq adalah Akhlaq ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu).⁴⁹

c. Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin

yang dimaksud dengan akhlaq adalah Sementara orang mengetahui bahwa yang disebut akhlaq ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlaq.⁵⁰

Dengan demikian untuk meraih kesempurnaan akhlak, seseorang harus melatih diri dan membiasakannya dalam hidupnya sehari – hari. Seseorang harus berlatih dan membiasakan diri berfikir dan berkehendak baik, serta biasa mewujudkan pemikirannya dan kehendak baiknya itu dalam hidup sehari – hari. Dengan cara demikian seseorang akan meraih kesempurnaan akhlak, sebab akhlak seseorang bukanlah tindakan yang direncanakan pada saat – saat tertentu saja, namun akhlak merupakan keutuhan kehendak dan perbuatan yang melekat pada seseorang yang akan tampak pada perilakunya sehari – hari.⁵¹

Akhlak pada dasarnya melekat pada diri seseorang bersatu dengan perilaku atau perbuatan, jika perilaku yang melekat itu buruk maka disebut akhlak yang buruk atau dikatakan dengan akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah. Akhlak tidak lepas dari aqidah dan syariah, oleh karena itu akhlak merupakan pola tingkahlaku yang mengakulasikan aspek

⁴⁸ Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta : Amzah, 2007). 3

⁴⁹ *Ibid.*, 3

⁵⁰ *Ibid.*, 4

⁵¹ Thoyib Sah Saputra & Wahyudi, *Aqidah akhlak madrasah aliyah*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2004). 30-31.

keyakinan atau ketaatan sehingga tergambarkan dalam perilaku yang baik.

2. Pembagian Akhlak

Setiap orang, baik anak – anak remaja, dewasa. Diperintahkan untuk mempunyai akhlak terpuji. Dalam kehidupan kita sehari – hari pun mengenal tentang akhlak, salah satunya adalah akhlak terpuji. Allah swt berfirman tentang akhlak terpuji di dalam Al – Quran surah Al – Baqarah Ayat 153, yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ

الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٥٣﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu[99], Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*

Pembagian akhlak dibagi menjadi dua macam, yaitu akhlak terpuji (akhlak al – mahmudah) akhlak tercela (al – madzmumah).⁵²

a. Akhlak Terpuji (akhlak karimah)

Abdul Rasyid mendefinisikan al – akhlak al – karimah adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Al – akhlak al – karimah dilahirkan berdasarkan sifat – sifat yang terpuji. Akhlak yang baik akan lahir oleh sifat – sifat yang baik setiap kali seseorang menggunakan sifat baiknya, misalnya dia tidak mudah marah, maka orang tersebut mempunyai akhlak terpuji, karena dalam dirinya mempunyai sifat sabar. akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula.⁵³

⁵²Abdullah, *Study akhlak dalam persepektif Al-Qur'an*, ed. 1, cet. 1,(Jakarta: amzah,2007). 39.

⁵³Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada , 2014). 74

b. Akhlak Tercela (al – madzmumah)

Rahmat djamika mengemukakan al – madzmumah adalah “perangai atau tingkah laku tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain”. adalah perbuatan atau perkataan yang mungkar, serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Allah, baik itu perintah maupun larangan-Nya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat⁵⁴

Dari dua pembagian diatas dapat dimaknai bahwa akhlak terpuji adalah akhlak yang bersifat baik, berisikan tindakan seorang individu yang sesuai dengan ajaran agama islam dan norma yang berlaku. Sedangkan akhlak yang buruk adalah perilaku individu yang bertentangan dan melanggar aturan agama serta norma masyarakat.

3. Aspek – aspek yang mempengaruhi akhlak

Banyak sekali aspek-aspek yang dapat mempengaruhi akhlak manusia, antara lain adalah:

a. Tingkah Laku Manusia

Tingkah laku manusia adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan. Sikap seseorang boleh jadi tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari tetapi adanya kontradiksi antara sikap dan tingkahlaku.⁵⁵

b. Insting dan naluri

Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. Insting juga merupakan kesanggupan melakukan hal yang kompleks tanpa dilihat sebelumnya, terarah kepada suatu tujuan yang berarti bagi subjek tidak disadari langsung secara mekanis. Menurut James insting adalah kemampuan yang

⁵⁴ *Ibid*, 75

⁵⁵ Abdul Mukhlis, “Beberapa Aspek Yang Memengaruhi Akhlak Manusia”, *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam* Vol.16, No.1, April 2021: 36 DOI :<http://dx.doi.org/10.4332/jpsbe.v1i1.7171>

melekat sejak lahir dan dibimbing oleh naluriannya, pada intinya insting ialah suatu kesanggupan untuk melakukan perbuatan yang tertuju kepada suatu pemuasan dorongan nafsu atau dorongan batin yang telah dimiliki manusia.⁵⁶

c. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia.⁵⁷ Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya, itulah sebabnya manusia harus bergaul oleh karena itu dalam pergaulan manusia akan selalu saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku. Lingkungan pergaulan mengandung susunan pergaulan yang meliputi manusia, seperti dirumah, sekolah, tempat kerja dan lain – lain. Dalam lingkungan pergaulan terbagi menjadi tujuh kelompok, yaitu :

- 1) Lingkungan dalam rumah tangga, akhlak orang tua dirumah dapat memengaruhi tingkah laku anggota keluarganya dan anak-anaknya.
- 2) Lingkungan sekolah dapat membentuk kepribadian siswa – siswinya.
- 3) Lingkungan pekerjaan, lingkungan pekerjaan suasana kerja dikantor, bengkel, dilapngan dan lain-lain.
- 4) Lingkungan organisasi, orang yang menjadi anggota salah satu organisasi akan memperoleh aspirasi yang digariskan oleh organisasinya.
- 5) Lingkungan jama'ah yaitu suatu sekumpulan semacam organisasi tetapi tidak tertulis, seperti jama'ah masjid, tabligh, dan jama'ah pengajian.
- 6) Lingkungan ekonomi atau perdagangan. Semua manusia membutuhkan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

⁵⁶*Ibid*, 37

⁵⁷*Ibid*, 36

- 7) Lingkungan pergaulan bebas atau umum. Pergaulan bebas dapat menghalalkan segala cara untuk mewujudkan impiannya





DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdul Mujib-Ed.2, *Teori Kepribadian Persepektif Psikologi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers,2017)
- Abu Bakar M. Luddin, *Kineja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis,2009)
- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- Asdar, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*(Yogyakarta: Azkiya Publishing, 2018).
- Bimo Walgito, *psikologi sosial (suatu pengantar)* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007).
- Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Haditono, dkk., *psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya, E-book*
- Hall, C.S & Lindzey, G, *Teori-Teori Psikodinamik (klinis)*, Psikologi Kepribadian Jilid 1, (Yogyakarta, Kanisius, 1993).
- Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), 849.
- Henni Syafriana Nasution & Abdillah, *Bimbingan Konseling ,Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Penerbit LP3I, 2019)
- Ibn Al-Jauzi, *ZAD Al-Masir*, (Beirut: Al-Maktab Al-Islamy, 1404 H).
- Ismail Nurdin, 2019, *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL*, (Surabaya : Media Sahabat Cendekia)
- M.Yatimin Abdulloh, *Study akhlak dalam persepektif Al-Qur'an*, ed. 1, cet. 1,(Jakarta: amzah,2007).

- Marzuki, *Metodologi Riset, cet. 9*, (Yogyakarta : Prasetia widya pratama jogjakarta, 2002).
- Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia:Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap anak*, (Bandung: kaifa, 2012).
- Namora Lumongga,, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009)
- Novalia, Muhamad Syazali, *Olah Data Penelitian* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2016).
- Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Ed 11, (Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia, 2015).
- Purwanto & M.Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006).
- Rachman, F. M. *Islamic Teen Parenting*. (Jakarta: Erlangga, 2009).
- Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan Cet. Ke-2*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013),
- Siti Rahayu Aditono, *Psikolog Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, ed. 16, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2006).
- Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : IKAPI, 2016).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018).
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005).
- Surya Dharma, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan, 2008)
- Syamsu Yusuf L.N, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

Thoyib Sah Saputra & Wahyudi, *Aqidah akhlak madrasah aliyah*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2004).

Ujam Jaenudin, Adang Hambali, *Dinamika Kepribadian*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015).

Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai “Mengumpulkan Yang Terserak, dan Menyatukan Yang Tercerai”, cet. 2*, (Bandung: Alfabeta,2009).

KARYA ILMIAH

Fauziah Khairiah, “Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar”, (Skripsi, IAIN Antasari Banjarmasin, 2014).

Hasan Noor, “Nilai – nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri Lima Menara Karya A. Fuadi”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, (2012).

Kusmayadi, Muhammad Agus, “Profil Kepribadian Siswa Berprestasi Unggul dan Ashor berdasarkan Program Study: Studi Deskriptif terhadap Hasil Tes EPPS dan Nilai Akademik Siswa Kelas XI SMA NEGERI di Kabupaten Sumedang Tahun ajaran 2010/2011”(S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia,2011).

Muslim, “Metode Pendidikan psikologi kepribadian Akhlak bagi Anak”, (Skripsi, IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2011).

Afrina Rizki Lubis, 2017, “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Pribadi Siswa Menjadi Pribadi Yang Unggul Kelas XI-IPA MAPN-4 Medan T.A 2016-2017” *Skripsi* , Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan .

Putri Dyah Wahyu Puspitasari, “Kepribadian Tokoh Utama Viktor Larenz Dalam Roman Die Therapie Karya Sebastian Fitzek: Teori Psikoanalisis Freud” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016

Tri Aji Purnama, 2019, “Peran Guru Pembimbing Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama 6 Kota Jambi”, *Skripsi*, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Andi Nurjayani, 2015, "Peranan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa" *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

JURNAL

Abdul Mukhlis, "Beberapa Aspek Yang Memengaruhi Akhlak Manusia", *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam* Vol.16, No.1, April 2021, 36 DOI :
: <http://dx.doi.org/10.4332/jpsbe.v1i1.7171>

Berkat Persada Lase, "Posisi Dan Urgensi Bimbingan Konseling Dalam Praktik Pendidikan" *Jurnal Warta*, No.58 (2018):58, DOI: <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i58>

Daviq Chairilisyah," Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini", *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, Vol.01. No. 1.(2012):, 1-2, <http://dx.doi.org/10.33578/jpsbe.v1i1.1619>.

Diah Ningrum, "Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab", *UNISIA*, Vol. XXXVII No. 82 Januari 2015. 19, DOI :
<http://dx.doi.org/10.33578/jpsbe.v1i1.1619>

Mutia, "Pelaksanaanprogram Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah" *Jurnal Intelektualitas*, Volume 7, Nomor 01 (2018): 9, DOI :<https://doi.org/10.35905/alishlah.v18i1.1330>

Kemanya Karbono, "Pengembangan Instrumen Temperamen (Carita) Dalam Perspektif Buddhis Berdasar Kitab Visuddhimagga (Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha Indonesia)" *Jurnal Psikologi*, Volume 13 Nomor 2, Desember 2017, 127. DOI:10.24014/jp.v13i2.3513.

Nunu Nurfirdaus, "Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus Di Sdn 1 Windujanten)" *JURNAL LENSEA PENDAS* Volume 4 Nomor 1, Februari 2019, 38. DOI : : <http://dx.doi.org/10.33578/jpsbe.v1i1.1619>

Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)" *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2016, 123DOI: <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v9i1.505>

Roikhatul Jannah “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Pribadi Yang Unggul Peserta Didik Mts Al Kamal Tarub Tegal” *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No. 2, April 2019. DOI <https://doi.org/10.35905/alishlah.v18i1.1330>

Syaiful Hamali,” Kepribadian Dalam Teori Sigmound Freud Dan Nafsiologi Dalam Islam” *Jurnal Al-Adyan*, Volume 13, No. 2, Juli-Desember, 2018 : 287 DOI: <https://doi.org/10.24042/ajsla.v13i2.3844>

WEB

Vina Qurratul Uyun, “Akhlak Tasawuf”, LAILIN’S BLOG, 2015, <http://mynewsbloglailin.blogspot.com/2015/04/aspek-aspek-yang-mempengaruhi-akhlak.html?m=1>

